

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian Kualitatif**

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu “*re*” yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan “*search*” yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018:7)

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat dikemukakan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Jonaedi Efendi dan Jhonny Ibrahim, 2016:3)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018:7)

Berikut karakteristik penelitian kualitatif (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018:10), yaitu :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrument kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna

### **3.2 Studi Deskriptif Kualitatif**

Metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain yaitu:

“Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori; *hypothesis generating*, bukan *hypothesis testing*; dan *heuristic*; bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi)” (Jalaluddin

Rakhmat, 2002: 24)

Metode deskriptif-kualitatif (Jallaludin Rakhmat. 2002: 25) sebagai penelitian yang *insight mulating*, yakni:

“Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan” (Jallaludin Rakhmat, 2002: 25)

Menurut Creswell (2013: 60), deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian *post-positivistik*. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian *post-positivisme* adalah:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut, Untuk itu bukti yang harus di bangun.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang di isi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar. Pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
5. Pengetahuan dibentuk, aspek terpenting dalam penelitian adalah

sikap objektif.

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. (Anwar Mujahidin, 2019:58)

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan, yaitu 4 (empat) orang dari Perguruan Silat Sera Jatihandap. Empat orang tersebut terdiri dari Ketua/Guru Besar, Anggota, dan Bagian Komunikasi di Perguruan Silat Sera Jatihandap yang dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti tentang komunikasi non verbal silat. Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu didapatkan dari buku, jurnal, karya tulis ilmiah yang diunduh melalui internet, youtube channel sera jatihandap, dokumentasi penelaahan peneliti ( foto pada saat wawancara dan observasi ).

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi non verbal silat sera. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi lapangan (fleksibel) dan ini hanya digunakan sebagai *guidance*.

Wawancara mendalam berguna bagi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi detail tentang pemikiran dan perilaku seseorang atau ingin menjelajahi masalah baru secara mendalam. Keunggulan paling menonjol wawancara mendalam adalah kekayaan data yang dapat diperoleh. Keuntungan utama dari wawancara mendalam adalah dapat memberikan informasi yang jauh lebih rinci daripada apa yang tersedia melalui metode pengumpulan data lainnya, seperti survei. Jika dibandingkan dengan wawancara pada survei, wawancara mendalam menyediakan respons yang lebih akurat atas berbagai isu sensitif. (Morissan,2019:83)

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara mendalam adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan form pertanyaan penelitian

2. Peneliti memastikan ketersediaan informan untuk mengikuti sesi wawancara dari awal hingga akhir wawancara
3. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang telah ditentukan

**b. Observasi**

Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran *rill* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017:72)

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian., Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017:73)

Ada langkah-langkah yang harus dilakukan ketika melakukan observasi. (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019:71). Setiap langkah tersebut memiliki persiapan-persiapan yang harus dipenuhi dan saling terkait antara satu langkah dengan langkah lainnya. Terdapat sepuluh langkah yang harus dipenuhi ketika melakukan observasi. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- 1) Memilih lokasi observasi yang tepat, yang memungkinkan peneliti dapat memahami *central phenomenon* dengan optimal, dan dapat memperoleh data dengan jelas ketika melakukan observasi pada lokasi tersebut.
- 2) Dalam memilih lokasi observasi ini, jika diperlukan hal teknis maupun proses perizinan tertentu dalam penggunaan tempat yang akan dilakukan observasi, sebaiknya diselesaikan terlebih dahulu pada awal sebelum observasi dilakukan.
- 3) Lakukan observasi sederhana sebelumnya dengan melakukan observasi kaneah. Peneliti masuk ke lokasi penelitian di mana observasi akan dilakukan. Lakukan perkenalan, membina rapport dengan orang-orang yang ada di lokasi tersebut, dan gali data umum sebanyak mungkin tanpa menimbulkan kecurigaan dengan orang-orang yang ada di sekitar lokasi.
- 4) Tentukan siapa subjek yang akan diobservasi, kapan observasi akan dilakukan, dan berapa lama observasi akan dilakukan. Setelah rapport terbina dengan baik terhadap orang-orang yang berada

pada lingkungan tersebut, peneliti pada tahap ini sudah dapat menentukan atau memilih subjek yang akan diobservasi serta kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi selama observasi berlangsung

5) Menentukan peran observer dalam observasi yang akan dilakukan. Setelah tahap ketiga selesai dilakukan, maka peneliti sudah dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan, kelebihan dan kekurangan dari observasi yang akan dilakukan. Hal tersebut dapat dijadikan landasan dalam menentukan peran observer dalam observasi yang akan dilakukan.

6) Lakukan observasi berkali-kali untuk mengetahui secara lebih komprehensif perilaku dan lokasi yang diobservasi. Hampir bisa dipastikan, tidak ada observasi yang cukup hanya dilakukan satu kali. Perlu pengulangan observasi agar memperoleh validitas dan reliabilitas hasil observasi yang didapat.

7) Buatlah *fieldnotes* dari setiap perilaku yang diobservasi, kemudian lakukan analisis untuk mencari keterkaitan antara perilaku satu dengan perilaku lainnya. Pembuatan *fieldnotes* dilakukan setiap kali melakukan observasi.

Dari beberapa *fieldnotes* yang dihasilkan, akan dapat ditarik benang merah yang dapat menggambarkan keterkaitan antara perilaku satu dengan perilaku lainnya.

8) Berikan peta gambaran apa saja yang akan diobservasi, kemudian

lakukan penggabungan antara perilaku, lingkungan, dan informasi lainnya agar dapat diperoleh gambaran secara lebih komprehensif terhadap elemen-elemen observasi.

9) Lakukan pencatatan *descriptive fieldnotes* dan *reflective fieldnotes*.

10) Dalam peran observer non partisipan, lakukan perkenalan dengan subjek yang akan diobservasi tetapi peneliti jangan terlihat aktif dan interaktif agar kehadirannya tidak terlalu menjadi sesuatu yang dipersepsi oleh subjek yang sedang melakukan sesuatu.

11) Setelah selesai melakukan observasi, jangan pergi begitu saja meninggalkan lokasi observasi. Secara etika, boleh jadi kita sudah banyak dibantu oleh orang yang ada di sekitar lokasi penelitian. Selayaknya, izin untuk pamit dan mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu proses observasi yang kita lakukan.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakannya kepada orang lain.

(Muh. Fitrah dan Luthfiyah,2017:84)

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

(Muh. Fitrah dan Luthfiyah,2017:85)

#### **3.4.1 Analisis Sebelum di Lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara di lapangan.

#### **3.4.2 Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman**

Terdiri dari 3 macam kegiatan dalam analisis data kualitatif (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017:85), yaitu:

##### **a. Reduksi data**

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman

wawasan yang tinggi.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data- data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

#### b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display data*, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

### c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

### **3.4.3 Analisis Data dan Interpretasi di Lapangan**

Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dan interpretasi di lapangan yaitu (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017:86) :

a. Dorong diri anda untuk membuat keputusan yang mempersempit studi yang dilakukan. Pertama adalah mengumpulkan data secara luas, mencari subjek yang berbeda, menjelajahi ruang fisik untuk memperoleh suatu pemahaman yang luas mengenai parameter dari latar, subjek, dan masalah yang menarik perhatian. Kedua adalah mengembangkan fokus penelitian berdasarkan apa yang mungkin dilakukan dan apa yang menarik perhatian, persempit ruang lingkup pengumpulan data.

Dari kegiatan itu semua lakukan tiga atau empat kali kunjungan atau beberapa kali wawancara awal.

b. Dorong diri anda untuk memutuskan jenis studi yang ingin dilaksanakan yang terdiri dari studi kasus organisasi, studi observasi, studi sejarah hidup dan sebagainya.

c. Kembangkan pertanyaan-pertanyaan analitis.

d. Pertama merumuskan pertanyaan yang bersifat umum untuk suatu studi. Pertanyaan tersebut penting karena dapat memberikan fokus pada pengumpulan data dan membantu penyusunan ketika diproses.

e. Rencanakan sesi pengumpulan data berdasarkan apa yang ditemukan dalam observasi pendahuluan. Tujuannya untuk mengejar arah-arahan yang spesifik dalam sesi pengumpulan data berikutnya.

f. Tulis banyak "komentar pengamat" tentang ide yang anda hasilkan. Catatan lapangan berisikan komentar pengamat, komentar pengamat adalah bagian dari catatan lapangan dan tempat peneliti mencatat

pendapat dan perasaannya sendiri.

g. Tulis memo untuk diri anda sendiri tentang apa yang anda pelajari. Dimana dikembangkan nya hubungan dalam ringkasan antara komentar-komentar pengamatan dan memberikan kesempatan untuk merefleksikan isu-isu yang muncul dalam latar dan hubungannya dengan isu-isu teoritis, Metodologis, dan Substantif yang luas.

### **3.5 Unit Analisis Data**

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.

Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya

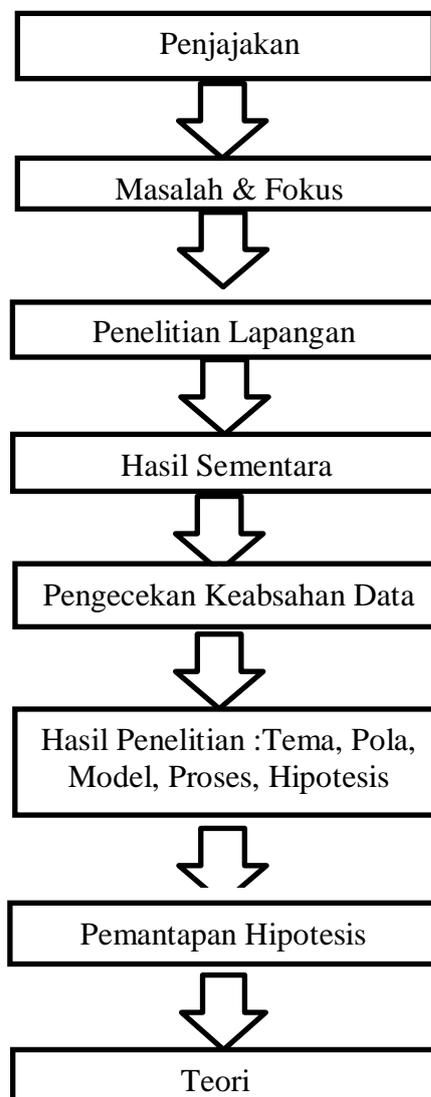
jenuh.

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, meskipun tidak menolak data kuantitatif sehingga teknik analisis data yang akan digunakan belum ada polanya yang jelas kepada orang lain. Berikut proses berjalannya Analisis data kualitatif (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019:39):

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri; Mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya;
- b) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan mengemukakan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Secara sederhana tahapan penelitian kualitatif digambarkan seperti berikut.

**Gambar 3.1 Cara Kerja Induktif Dalam Penelitian Kualitatif**



Sumber : (Hellaudin dan Hengki Wijaya, 2020)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dalam data kualitatif (Moleong , 2015: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya ialah mengadakan

1. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.  
Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan–pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
2. Menyusun dalam satuan–satuan. Satuan–satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
3. Kategori –kategori itu dibuat sambil melakukan koding.
4. Analisis data ini ialah memeriksa keabsahan data.

Tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. (Moleong, 1988:247).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Choiri, 2019:46)

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan gambaran komunikasi non verbal silat sera.

### **3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, temuan data akan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi

dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangual sumber, teknik, dan waktu yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif hal tersebut dapat dicapai melalui:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
3. membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
4. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berada, orangpemerintahan
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

b. Triangulasi dengan metode, yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui “metode yang berbeda”. Terdapat 2 strategi yaitu sebagai berikut:

1. Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian

beberapa teknik pengumpulan data.

2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

d. Triangulasi tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, dapat dilakukan dengan penjelasan pembanding.

### **3.3 Kategorisasi**

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah- langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2012:196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Agama, (3) Usia, (4) Jenis kelamin, (5) Tingkat pendidikan, dan (6) Jenis pekerjaan. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012: 117).

Adapun keterangan standar informan yaitu sebagai berikut :

1. Berpengalaman dan ahli dalam bidang silat
2. Merupakan anggota perguruan silat sera jatihandap
3. Bersedia untuk menjadi narasumber penelitian selama penelitian berlangsung

### **3.8.1 Akses Informan**

Informan adalah orang-orang yang memberi informasi dan keterangan dalam suatu kajian tertentu. Oleh karena itu, informan menjadi lebih penting dalam suatu kajian tertentu. Akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian. (Kuswarno , 2013:61)

### **3.8.2 Rapport Informan**

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang komunikasi non verbal Silat Sera.

Tiap informan memiliki berbagai cara untuk menyampaikan informasi terkait Silat Sera. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi pengambilan data dan informasi melalui informan yaitu :

1. Tingkat Pemahaman Pertanyaan Wawancara yang disampaikan oleh peneliti;
2. Usia;
3. Pendidikan

Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut, perlu adanya pendekatan secara informal untuk menjalin kedekatan peneliti dengan informan. Selain itu, peneliti menggunakan bahasa daerah yang biasa digunakan dengan informan agar memudahkan interaksi dengan peneliti sehingga informasi dapat didapatkan dengan mudah.

### **3.8.3 Profil Informan**

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 (empat) informan sebagai anggota Sera Jatihandap Bandung, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Informan Pertama**

Nama	:	Dadang Usman (Ki Daus)
Umur	:	63 Tahun
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pekerjaan	:	Seniman
Pendidikan	:	SMA

Jabatan di : Ketua/Guru Utama  
 Perguruan Silat  
 Sera Jatihandap

Dadang Usman atau yang biasa dikenal sebagai “Ki Daus” merupakan seorang seniman yang menyukai silat sera. Beliau merupakan guru besar di perguruan silat sera jatihandap. Guru besar merupakan seorang pelopor, pengajar utama di perguruan silat sera jatihandap.

b. Informan Kedua

Nama : Muhammad Faisal ( Iyang)  
 Umur : 27 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Pendidikan : SMA  
 Jabatan di : Mentor/Anggota  
 Perguruan Silat  
 Sera Jatihandap

Muhammad Faisal atau biasa dipanggil “Iyang” merupakan salah satu anggota di perguruan silat sera jatihandap yang berkedudukan sebagai mentor. Mentor merupakan orang yang menjadi penasehat, dan perintis di perguruan silat sera jatihandap. Perlu

seseorang yang memiliki integritas tinggi dan semangat yang tinggi untuk menjadi mentor di perguruan silat sera ini.

c. Informan Ketiga

Nama : Iyan Sopiandi  
Umur : 24 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Satpam  
Pendidikan : SMK  
Jabatan di : Mentor/Anggota  
Perguruan Silat  
Sera Jatihandap

Iyan Sopiandi merupakan salah satu anggota di perguruan silat sera jatihandap yang berkedudukan sebagai mentor. Mentor merupakan orang yang menjadi penasehat, dan perintis di perguruan silat sera jatihandap. Perlu seseorang yang memiliki integritas tinggi dan semangat yang tinggi untuk menjadi mentor di perguruan silat sera ini.

d. Informan Keempat

Nama : Fey  
Umur : 31 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan : S1  
Jabatan di : Bagian Komunikasi dan HI  
Perguruan Silat  
Sera Jatihandap

Fey merupakan bagian komunikasi (humas) di perguruan silat sera jatihandap. Humas merupakan orang yang menegakkan, dan mengembangkan citra yang menguntungkan di perguruan silat sera jatihandap. Perlu seseorang yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan wawasan yang luas mengenai silat sera untuk menjadi humas di perguruan silat sera ini.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.9.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi perguruan silat sera jatihandap yaitu di jalan Jatihandap Gang Mekar 2, RT 05, RW 09 Bandung.

#### **3.9.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai dari bulan Mei 2020 sampai dengan Oktober 2020, seperti terlihat pada table berikut.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian 2020					
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Observasi Awal	X					
2.	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X	X			
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X			
4.	Seminar Usulan Penelitian Skripsi			X			
5.	Perbaikan Proposal Skripsi				X		
6.	Pelaksanaan Penelitian				X	X	
7.	Analisis Data					X	
8.	Penelitian Laporan					X	
9.	Konsultasi Skripsi					X	
10.	Ujian Naskah Skripsi					X	
11.	Ujian Sidang Skripsi						X
12.	Perbaikan Skripsi						X

**Sumber : Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020**